



Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Buddhis Bodhicitta Medan

Josua Chariston Simanungkalit*¹, Eben Haezarni Telaumbanua² & Elsina Sihombing³

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Kristen, Instiut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

ABSTRACT

Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan terhadap kinerja guru pada SMA Buddhis Bodhicitta. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($34,786 > 3,15$) dengan tingkat signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya secara simultan atau bersama- sama kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi secara positif terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru meningkat maka kinerja guru akan meningkat. Begitu pula sebaliknya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru menurun maka kinerja guru juga menurun. pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Buddhis Bodhicitta. Hal ini dapat dilihat dari uji t antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dari hasil perhitungannya menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $3,116 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dan $N = 31$. Hal ini berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat, dan kinerja guru menurun atau rendah bila gaya kepemimpinan kepala sekolah menurun.

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 Juni 2023
Revised 07 Juni 2023
Accepted 13 Juni 2023

KEYWORDS

kepemimpinan; kepala sekolah ; kinerja guru

CITATION (APA 6th Edition)

Simanungkalit, J.C., Telaumbanua, E.H, & Sihombing, E. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Buddhis Bodhicitta Medan. *11* (1), 01-09.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

josuachariston@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya Pendidikan (Mulyasa, 2018 : 57). Menurut Menurut (Sudjana. : 2000) mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Menurut (Abdillah, 2013), rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diselesaikan. Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2011, hasil penilaian Education Development Index (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia. Adapun, The United Nations Development Programe (UNDP) pada tahun 2011 juga telah melaporkan tentang indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara.

Masalah mutu pendidikan kini juga sedang dihadapi oleh sekolah- sekolah di Kota Medan, khususnya SMA Swasta. Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun nonfisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para stakeholder sekolah, di antaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diatas, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai



berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Artinya untuk mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, pustakawan, tenaga administrasi) harus ditingkatkan.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni kinerja guru. Karena guru merupakan tenaga pendidik yang berperan sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik. Guru mempunyai peran yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Nawawi, 2017 : 18)

Kinerja guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan menjalankan pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih. Bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal, maka guru sebagai pelaksana pendidikan yang merupakan kunci utama keberhasilan. Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga pendidik yang merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana SDM meliputi: sarana, anggaran, organisasi dan lingkungan (Fattah, 2016 : 45).

Dalam proses pembelajaran berlangsung seharusnya guru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni kurikulum 2013 untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang mendidik, mengajar dan membina. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta masih ada guru yang belum dapat melaksanakan pengajarannya terutama dengan kurikulum 2013 dengan baik dan optimal.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik apabila yang didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, sebab guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebaliknya akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi pendidikan merupakan sesuatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Berdasarkan observasi awal dengan kepala sekolah SMA Buddhis Bodhicitta Medan mengenai kinerja guru sepenuhnya dijalankan dengan baik, seperti guru belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi dengan baik, kemudian belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif dengan baik pula. Kecenderungan kinerja guru yang dikatakan cukup ini terjadi karena beberapa faktor. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal, antara lain, lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja, antara lain, hubungan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan seluruh stakeholder sekolah. Bila diamati di lapangan, guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Menurut Sedarmayanti dalam (Sagala, S. : 2013)., faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain, "(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, dan (11) kesempatan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian korelasional (Sugiyono, 2014: 11). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Survei dilakukan pada guru-guru SMA Buddhis Bodhicitta Medan. Teknik penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis pengaruh dua variabel bebas (independent variable) yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), terhadap satu variabel terikat (dependent variable) yaitu kinerja guru (Y),

Sampel penelitian ini adalah seluruh guru SMA Buddhis Bodhicitta Medan dengan jumlah 31 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014:118). Dari jumlah populasi, penulis merasa tidak mungkin mempelajari semua, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, untuk itu penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel quota sampling. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan telah menetapkan berapa jumlah sampel yang akan diteliti. Dengan menggunakan nilai kritis 5% atau 0,05, maka ukuran sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{31}{1 + 31 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{31}{1 + 0,0775}$$

n = 28,77 dibulatkan menjadi 29 orang guru. Dari jumlah guru 31 sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 31 orang guru. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 30 dari 31 populasi. 31 sampel tersebut diambil secara acak berdasarkan undian. Kemudian untuk keperluan uji coba instrumen dilakukan pada 31 guru di SMA Buddhis Bodhicitta Medan.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Di SMA Buddhis Bodhicitta Medan. Dalam variable ini menggunakan dua variable bebas satu variabel terikat. Dua variabel bebas tersebut yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru. Satu variabel terikatnya adalah kinerja guru. Berdasarkan data induk penelitian penyebaran angket kepada 31 SMA Buddhis Bodhicitta Medan maka deskripsi data variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan variabel kinerja guru (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. Statistics

		Kepemimpinan	Etos	Kinerja
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
	Mean	38.94	34.42	54.73
	Std. Error of Mean		.370	.547

Median		.455	34.50	56.00
Std. Deviation		38.00	2.912	4.308
Variance		3.584	8.477	18.563
Skewness		12.848	.091	-.147
Std. Error of Skewness		1.164	.304	.304
Kurtosis		.304	-1.127	.159
Std. Error of Kurtosis		.950	.599	.599
Range		.599	11	22
	Minimum			
	Maximum			
Percentiles	10	16	29	42
	20	34	40	64
	25	50	30.30	49.30
		36.00	32.00	52.00
		36.00	32.00	52.00
		36.00		52.00
	30	36.00	32.00	52.20
	40	36.00	33.00	56.00
	50	38.00	34.50	56.00
	60	39.00	35.80	57.00
70	40.00	36.10	57.00	
75	41.00	37.00		
80	41.40	37.40	58.40	
90	44.00	38.00	60.70	

1. Variable Kepemimpinan kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas yang pertama (X1) yang pengumpulan datanya menggunakan angket yang diberikan kepada 31 guru yang mengajar pada sekolah SMA Buddhis Bodhicitta. Dari tabel 4. Statistics kepemimpinan kepala sekolah adalah orang (kesemua data valid).

Tabel. Kepemimpinan kepala sekolah X1

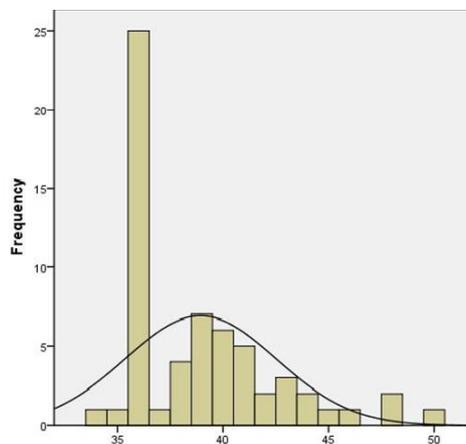
		Correlations								
		Kep_1	Kep_2	Kep_3	Kep_4	Kep_5	Kep_6	Kep_7	Kep_8	Kep_Total
Kep_1	Pearson Correlation	1	,513**	,550**	,259	,393*	,511**	,369*	,522**	,798**
	Sig. (2-tailed)		,003	,001	,159	,029	,003	,041	,003	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_2	Pearson Correlation	,513**	1	,695**	,237	,161	,197	,319	,406*	,702**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,200	,388	,287	,080	,023	,000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_3	Pearson Correlation	,550**	,695**	1	,318	,225	,330	,299	,382*	,767**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,082	,224	,070	,102	,034	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_4	Pearson Correlation	,259	,237	,318	1	,039	,048	,190	-,048	,433*
	Sig. (2-tailed)	,159	,200	,082		,834	,799	,305	,797	,015
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_5	Pearson Correlation	,393*	,161	,225	,039	1	,415*	,242	,220	,518**
	Sig. (2-tailed)	,029	,388	,224	,834		,020	,190	,234	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_6	Pearson Correlation	,511**	,197	,330	,048	,415*	1	,319	,291	,639**
	Sig. (2-tailed)	,003	,287	,070	,799	,020		,080	,112	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_7	Pearson Correlation	,369*	,319	,299	,190	,242	,319	1	,354	,607**
	Sig. (2-tailed)	,041	,080	,102	,305	,190	,080		,051	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_8	Pearson Correlation	,522**	,406*	,382*	-,048	,220	,291	,354	1	,572**
	Sig. (2-tailed)	,003	,023	,034	,797	,234	,112	,051		,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Kep_Total	Pearson Correlation	,798**	,702**	,767**	,433*	,518**	,639**	,607**	,572**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,015	,003	,000	,000	,001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

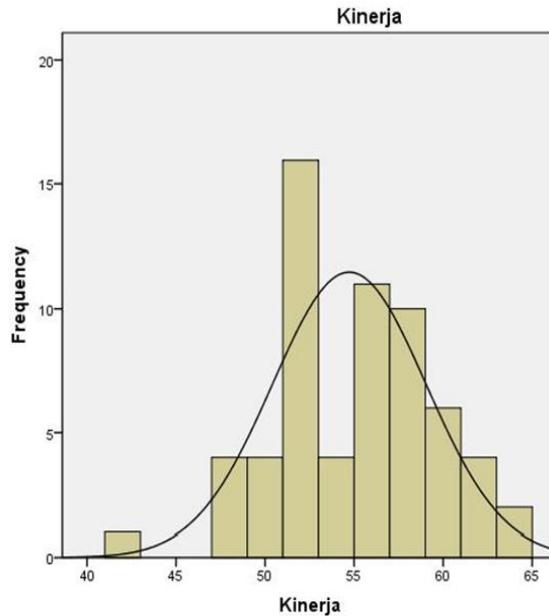
Dari table di atas bahwa seluruh item score dari kepemimpinan kepala sekolah (X1) lebih besar dari R Tabel dimana R Tabel pada N 31 = 0,344 dan dimana seluruh score item lebih besar dari 0,344 dan dapat disimpulkan variable item Kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan valid. Selanjutnya akan ditampilkan grafik atau charts with normal curve, pada sumbu "x" merupakan kepemimpinan kepala sekolah dan pada sumbu "y" adalah frekuensinya. Dari gambar grafik terlihat curva normal yang berbentuk seperti lonceng yang menandakan data dari variabel X1 ini adalah normal. Chart tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Histogram variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) Sumber: data primer yang diolah (2023)



2. Variabel Kinerja Guru (Y)

- *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
- ** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

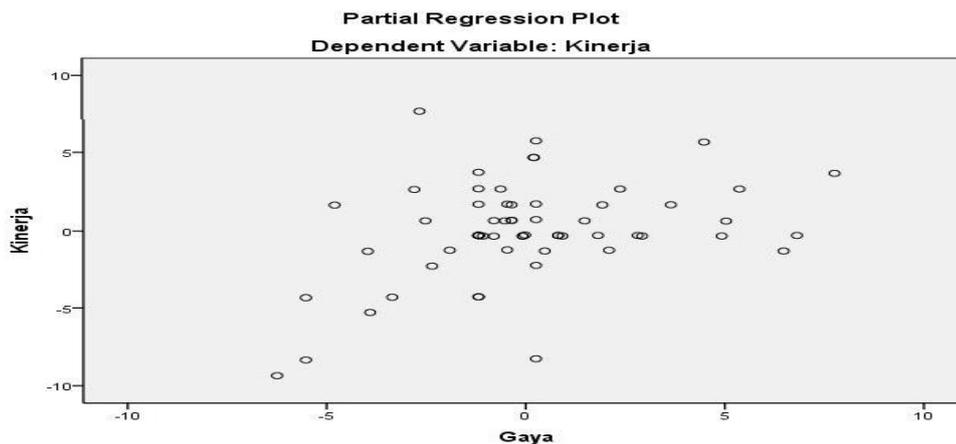
Dari table di atas bahwa seluruh item score dari kinerja guru (Y) lebih besar dari R Tabel dimana R Tabel pada N 31 = 0,344 dan dimana seluruh score item lebih besar dari 0,344 dan dapat disimpulkan variable item Kinerja Guru dinyatakan valid.. Dari gambar grafik curva normal yang berbentuk seperti lonceng yang menandakan data dari variable Y ini.



Histogram variabel kinerja guru (Y) Sumber: data primer yang diolah (2023)

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)



Berdasarkan plot antara variable kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) di atas dapat dilihat bahwa sebaran datanya membentuk arah seperti disyaratkan oleh teori yaitu kiri bawah lurus ke arah kanan atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat linieritas dan sudah layak digunakan. Selain menggunakan plot seperti gambar di atas uji linieritas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel *Test for Linearity* (Kepemimpinan dengan Kinerja Guru)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja *	Between	(Combined)	601.934	14	42.995	3.810	.000
Gaya	Groups	Linearity	439.501	1	439.501	38.945	.000
		Deviation from Linearity	162.433	13	12.495	1.107	.377
		Within Groups					
		Total	530.404	47	11.285		
			1132.339	31			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang linear.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Buddhis Bodhicitta berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek kepemimpinan yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan sekolah. Gaya kepemimpinan ini terkait dengan cara kepala sekolah untuk mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, terutama tingkat prestasi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut lagi gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah cara atau norma perilaku yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, mengorganisir, dan mengawasi pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan tingkah laku para guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan tersebut tidak lain adalah untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik yang didukung dengan kinerja guru yang tinggi. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Buddhis Bodhicitta. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($34,786 > 3,15$) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara simultan atau bersama-sama kedua variabel bebas tersebut mempengaruhi secara positif terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru meningkat maka kinerja guru akan meningkat. Begitu pula sebaliknya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru menurun maka kinerja guru juga menurun. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Buddhis Bodhicitta. Hal ini dapat dilihat dari uji t antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dari hasil perhitungannya menunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $3,116 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5 % dan N = 31. Hal ini berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat, dan kinerja guru menurun atau rendah bila gaya kepemimpinan kepala sekolah menurun.

REFERENSI

- Abdilah, R. H., & Djastuti, I. (2011). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Pegawai Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fattah, N. (2016). *Landasan manajemen pendidikan*.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*.

Sudjana. (2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production

Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

_____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.